

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama dari pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan visi pembangunan nasional dan kesehatan yang ingin mewujudkan Indonesia sehat 2010 (Mubarak dan Chayatin, 2007).

Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu upaya pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan, Nomor 1199/Menkes/SK/X/2004 tentang visi promosi kesehatan RI adalah “perilaku hidup bersih sehat 2010” atau “PHBS 2010”. Perilaku Hidup bersih dan sehat atau PHBS terdiri dari beberapa indikator khususnya PHBS tatanan institusi pendidikan (pondok pesantren, sekolah) yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan warung/kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Dinkes DIY, 2010 dalam Sari, 2011).

Hal-hal yang diharapkan terjadi di masyarakat Indonesia dimasa depan dengan pembangunan kesehatan salah satunya dengan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah masyarakat bangsa, dan negara. Ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dengan perilaku hidup sehat memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan

yang bermutu secara adil dan merata, memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Mubarak, 2009). Promosi kesehatan itu sendiri mempunyai arti yaitu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan juga berbagai program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan perbaikan, baik dalam masyarakat sendiri maupun dalam organisasi dan lingkungannya (Notoatmodjo, 2007).

Seperti yang diuraikan di atas, sasaran PHBS salah satunya di tatanan institusi pendidikan yang meliputi pondok pesantren dan sekolahan. Pesantrian atau pesantren adalah tempat para santri menimba ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Pesantren juga merupakan sebuah masyarakat mini yang terdiri dari santri, guru dan pengasuh atau kyai (Efendi&Mahfudi, 2009).

*Image* yang selama ini berkembang di masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan oleh santrinya sering kali kotor, lusuh dan sama sekali tidak menunjang pola hidup yang sehat. Beberapa sifat buruk yang susah sekali ditinggalkan oleh para santri terlebih pada santri putra yaitu kebiasaan tidur hingga lupa waktu dan pola hidup kotor karena malas membersihkan lingkungan (Rahmawati, 2009).

Angka pencapaian PHBS di Puskesmas unit II sentolo, Kulon Progo dimana Pondok Pesantren Nurul Haromain berada sebesar 22,20 %. Ruang lingkup masalah kesehatan kemungkinan akan terjadi antara lain berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan bisa berasal dari jamur, virus, bakteri

selain itu kelemahan, ketidaknyamanan, ketidakpuasan, kecacatan serta kematian adalah masalah kesehatan yang mungkin dapat terjadi (Mubarak, 2009).

Menurut Depkes RI, budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan di Indonesia saat ini berjumlah kurang lebih 40.000. Penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku seperti tuberkulosis paru, infeksi saluran pernapasan atas, diare dan penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan yang juga dapat ditemukan di Pondok Pesantren (Nugraheni, 2008). Penularan penyakit yang mudah diantaranya disebabkan oleh tingkat kepadatan dan lingkungan yang kurang memadai. Pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat, maupun kesehatan lingkungannya (Effendi&Mahfudli, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2006) perilaku hidup seseorang termasuk juga perilaku sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang mendorong untuk berperilaku baik atau buruk dan juga kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap perubahan perilaku.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau

masyarakat yang bersangkutan (Green dalam Mubarak dkk, 2007). Pengetahuan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku alam yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roger dalam Mubarak dkk, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haromain Sentolo Kulon Progo banyak fasilitas pondok yang kurang terjaga kebersihannya. Salah satunya kamar mandi yang kurang memenuhi standar kesehatan dengan satu bak air mandi yang berukuran sangat besar yang dipakai secara beramai-ramai. Kamar santri yang dipakai secara bersama-sama pun terlihat kurang dijaga kebersihannya.

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Sentolo Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Sentolo Kulon Progo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang berjudul gambaran pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat Di Pondok Pesantren Nurul haromain Sentolo Kulon Progo mempunyai tujuan umum dan khusus yaitu :

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat Di Pondok Pesantren Nurul Harromain Sentolo Kulon Progo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden Pondok Pesantren Nurul Harromain Sentolo Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat santri di Pondok Pesantren Nurul Harromain.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Nurul Harromain.
- d. Untuk mengetahui perbedaan gambaran pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan tingkat pendidikan SD,SMP, SMA di Pondok Pesantren Nurul Harromain Sentolo KP.
- e. Untuk mengetahui perbedaan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA di Pondok Pesantren Nurul Harromain Sentolo KP.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

#### 1. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang kondisi pengetahuan dan perilaku hidup bersih yang diterapkan di pondok pesantren. Sehingga bisa menjadi literatur di bidang keperawatan dan pada akhirnya akan

meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Di Pondok Pesantren Nurulharomain dan pada masyarakat umum.

## 2. Bagi Penghuni Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran nyata tentang pengetahuan dan kondisi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren dan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat.

## 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur dan dapat menjadi acuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan Di Pondok Pesantren Nurul haromain.

## 4. Bagi Puskesmas

Penelitian tentang gambaran pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ini diharapkan dapat menjadi gambaran kondisi PHBS di pondok pesantren dan menjadi bahan literatur untuk menentukan program yang akan dilakukan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Menurut pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang sama tentang Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Nurul Harromain Sentolo Kulon Progo. Dibawah ini adalah penelitian terkait yang berkaitan dengan penelitian ini:

### 1. Wantiyah (2004). Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Wantiyah

nada tahun 2004 dengan judul Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat pada Tatanan Rumah tangga di RW 04 Kelurahan Terban Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Jogjakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional survey*, penelitian berlangsung dari Februari 2004 hingga Maret 2004 dan mengambil populasi keluarga yang tinggal di RW 04 Kelurahan Terban. Hasil dari penelitian adalah perilaku hidup bersih dan sehat di RW 04 Kelurahan terban tersebut berada dalam kategori baik dan berada pada klasifikasi hijau. Persamaan penelitian adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dan persamaan variabel yang diamati yaitu Perilaku Hidup Bersih dan sehat. Perbedaannya adalah metode pengambilan sampling yaitu dengan random sampling .

2. Ahmad Nurfadli (2007). Penelitian yang berjudul hubungan antara beban kerja dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (k3) karyawan di PT. PANDATEX (Panca Persada Mulia Textile) Kabupaten Magelang. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel karyawan PT. Pandatex berjumlah 83 responden. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel menurut kedudukan subjek atau strata dan penelitian in dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2011. Cara perhitungan keselamatan kerja dan nilai kategori PHBS dihitung dengan menggunakan *method of*

*sumated rating* (Azwar, 1995). Nilai kategori: (nilai skor tertinggi x jumlah soal – jumlah nilai soal terkecil). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara beban kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian terdapat hubungan PHBS terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan terdapat hubungan antara beban kerja dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Persamaan dengan penelitian ini adalah salah satu variabel yang diteliti yaitu perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Dini Aprilia Sari (2007). Penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Anak Usia Sekolah SDN Tlogo Imbas Gugus 3 Tamantirto Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quassy experimental pretest-posttest with control group* dengan populasi 181 siswa SDN Tlogo Imbas Gugus 3. Sampel yang digunakan adalah kelas 4 dan 5 dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik tanpa acak (*non prbability sampling*) dengan pendekatan simple random sampling. Hasil penelitian dari 30 responden yang diberikan pendidikan kesehatan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian dan tehnik sampel. Persamaan dengan panelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pengetahuan dan perilaku hidup